

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Keberadaan transportasi merupakan kebutuhan yang sangat penting saat ini bagi masyarakat. Pentingnya transportasi tidak terlepas akan kebutuhan mobilitas yang harus dilakukan oleh masyarakat, dalam hal ini kebutuhan akan mobilitas yang tinggi erat kaitannya dengan daerah perkotaan (Munawar, 2004).

Kebutuhan akan transportasi yang tinggi ini terlihat dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor yang ada hingga saat ini. Menurut data Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia jumlah kendaraan di Indonesia mencapai 104,211 juta unit pada tahun 2013. Jumlah ini meningkat 11% dari tahun 2012 yang mencapai 94,299 juta unit (Kurniawan, 2014).

Badan Pusat Statistik mencatat jumlah kendaraan di Indonesia terus mengalami peningkatan sampai di tahun 2016 mencapai 129,281 juta unit, sumbangan terbesar berasal dari peningkatan sepeda motor dengan jumlah 98.881 juta unit ditahun 2015 dan jumlahnya meningkat menjadi 105,150 juta unit pada tahun 2016 (Badan Pusat Statistik, 2016).

Peningkatan akan jumlah kendaraan saat ini tidak dipungkiri erat kaitannya dengan keberadaan angka kecelakaan yang terjadi. Angka kecelakaan yang terjadi pada transportasi darat masih menjadi permasalahan yang serius hingga saat ini, khususnya di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kecelakaan lalu lintas diartikan sebagai suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Dampak akibat kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan

korban manusia dapat berupa luka ringan, luka berat bahkan hingga kematian serta dampak material (Korlantas Polri, 2017).

Sepeda motor merupakan penyebab tertinggi terjadinya kecelakaan lalu lintas. Terdapat sekitar 1,25 juta kematian di dunia yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas dimana sebagian besar merupakan akibat dari sepeda motor. Dalam *Global Status Report on Road Safety* (2015) dilaporkan bahwa proporsi kematian akibat kecelakaan sepeda motor tertinggi terjadi di negara Asia Tenggara dan negara-negara Asia Pasifik dimana masing-masing sebesar 34%. Indonesia masuk dalam kategori 10 besar negara dengan kasus kecelakaan lalu lintas terbanyak, yakni urutan keenam dari 185 negara (WHO, 2015).

Masalah keselamatan di jalan sangat erat kaitannya dengan lalu lintas karena berbagai kecelakaan yang dapat menimbulkan kerugian dan kematian. Kejadian kecelakaan lalu lintas di Indonesia masih terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data Korlantas Polri sepanjang 2014 tercatat 95.906 kasus, tahun 2015 menjadi 98.970 kasus dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 105.374 kasus. Jawa Barat menempati urutan ke 4 yang jumlah dan korban kecelakaan paling tinggi di Indonesia yaitu sebanyak 2.818 kasus di tahun 2016 dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 859 kasus, luka berat 270 kasus dan luka ringan sebanyak 1.689 kasus (Korlantas Polri, 2017).

Penyebab kecelakaan lalu lintas di Indonesia yang paling besar adalah faktor manusia 89,50%, dimana peran manusia sebagai pengemudi 82,39% dan sebagai pejalan kaki 7,11%, faktor kendaraan 4,80% serta faktor jalan raya 5,05% dan lingkungan 0,65%. Untuk sumber daya manusia, permasalahannya disebabkan oleh rendahnya disiplin berlalu lintas, rendahnya kesadaran akan keselamatan dan belum memadainya kompetensi petugas bidang keselamatan (Utari, 2010). Keselamatan lalu lintas menjadi salah satu prioritas yang harus diutamakan dan diperhatikan. Perilaku pengendara yang menerapkan *safety riding* dengan baik dapat mencegah terjadinya resiko kecelakaan lalu lintas dan sebagaimana dilakukan untuk

mengutamakan keselamatan bagi pengemudi maupun penumpang (Rifky, 2009).

Salah satu upaya untuk mengurangi kecelakaan yakni dengan pengenalan perilaku *safety riding* terhadap masyarakat umum bagi pengguna sepeda motor. *Safety riding* didesain untuk meningkatkan kesadaran pengendara terhadap segala kemungkinan yang terjadi selama berkendara. Sedangkan *safety riding* itu sendiri adalah berkendara sepeda motor secara aman bagi diri sendiri atau pun orang lain disekitarnya (*Motorcycle Safety Foundation*, 2007).

Ojek adalah sepeda atau sepeda motor yang ditambahkan dengan cara memboncengkan penumpang atau penyewanya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2018). Ojek merupakan sarana transportasi darat di Indonesia dan merupakan angkutan umum yang lebih cepat dan fleksibel dibandingkan dengan angkutan umum lainnya karena pengoperasian yang sederhana dan mudah ditemui keberadaannya. Namun seiring dengan maraknya sarana ojek tidak diimbangi dengan sarana keselamatan, baik bagi pengendara maupun penumpang itu sendiri seperti alat pelindung diri yang tidak lengkap bahkan tidak disediakan (Sari, 2017). Hal tersebut akan membahayakan penumpang maupun pengguna jalan yang lain, maka dari itu perlu adanya penerapan perilaku *safety riding* agar tidak terjadi kecelakaan lalu lintas. Seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang RI No 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan seperti penggunaan atribut keselamatan berkendara (*safety apparels*), pengecekan sepeda motor dan kondisi tubuh pengendara yang prima (Kementerian Perhubungan, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Utari (2010) menunjukkan ada hubungan antara sikap dan keterampilan berkendara dengan perilaku *safety riding*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khakim (2016) menunjukkan variabel tingkat pendidikan memiliki hubungan bermakna secara statistik dengan praktik *safety riding* pengendara ojek.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariwibowo (2013), menunjukkan bahwa ada 3 variabel yang memiliki hubungan bermakna secara statistik

dengan praktik *safety riding* pada pengendara ojek sepeda motor yaitu pendidikan, pengetahuan dan sikap.

Citeureup adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Dengan luas wilayah 6.867,45 hektar Kecamatan Citeureup memiliki 2 kelurahan dan 12 desa. Di Kecamatan Citeureup banyak terdapat ojek pangkalan, sekitar 450 orang tercatat sebagai pengendara ojek pangkalan yang tersebar di 64 titik pangkalan.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi kepada 20 orang pengendara ojek sepeda motor di Kecamatan Citeureup, sebanyak 15 orang (75%) pengendara berperilaku tidak aman. Perilaku yang tidak aman seperti tidak menggunakan APD (helm, jaket, sepatu, masker, sarung tangan) yang lengkap. Dari 20 orang pengendara ojek yang diamati sebanyak 16 pengendara (80%) tidak menggunakan alat pelindung dirinya secara lengkap saat berkendara.

Hasil wawancara dengan pengurus komunitas ojek pangkalan Citeureup dalam 6 bulan terakhir terjadi kecelakaan ringan 3 kali, seperti pengendara yang hampir menabrak, jatuh dari motor karena mengantuk tetapi tidak menimbulkan luka untuk pengendara maupun penumpang. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada pengendara ojek pangkalan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2018.

1.2. Perumusan Masalah

Salah satu masalah timbulnya kecelakaan kerja di jalan raya adalah dari perilaku pengendara yang tidak menerapkan *safety riding* dengan baik. Sebanyak 20 orang pengendara ojek pangkalan yang diobservasi, 80% responden tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap padahal di dalam UU No. 22 Tahun 2009 telah diatur bahwa pengendara sepeda motor wajib menggunakan APD sesuai standar. Dan dari 20 orang pengendara ojek tersebut didapatkan sebanyak 35% responden dengan pengetahuan kurang dan 55% dengan pengetahuan cukup, 65% dengan

sikap yang negatif, sedangkan untuk perilaku *safety riding* didapatkan 75% responden dengan perilaku tidak aman.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada pengendara ojek pangkalan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2018.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada pengendara ojek pangkalan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2018?
- 1.3.2 Bagaimana gambaran perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada pengendara ojek pangkalan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2018?
- 1.3.3 Bagaimana gambaran pendidikan pengendara ojek pangkalan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2018?
- 1.3.4 Bagaimana gambaran pengetahuan pengendara ojek pangkalan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2018?
- 1.3.5 Bagaimana gambaran sikap pengendara ojek pangkalan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2018?
- 1.3.6 Bagaimana gambaran keterampilan mengemudi pengendara ojek pangkalan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2018?
- 1.3.7 Apakah ada hubungan antara pendidikan terhadap perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada pengendara ojek pangkalan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2018?
- 1.3.8 Apakah ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada pengendara ojek pangkalan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2018?
- 1.3.9 Apakah ada hubungan antara sikap terhadap perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada pengendara ojek pangkalan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2018?

- 1.3.10 Apakah ada hubungan antara keterampilan mengemudi terhadap perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada pengendara ojek pangkalan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2018?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada pengendara ojek pangkalan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada pengendara ojek pangkalan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2018.
2. Mengidentifikasi gambaran pendidikan pengendara ojek pangkalan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2018.
3. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan pengendara ojek pangkalan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2018.
4. Mengidentifikasi gambaran sikap pengendara ojek pangkalan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2018.
5. Mengidentifikasi gambaran keterampilan mengemudi pengendara ojek pangkalan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2018.
6. Menganalisis hubungan antara pendidikan terhadap perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada pengendara ojek pangkalan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2018.
7. Menganalisis hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada pengendara ojek pangkalan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2018.
8. Menganalisis hubungan antara sikap terhadap perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada pengendara ojek pangkalan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2018.

9. Menganalisis hubungan antara keterampilan mengemudi terhadap perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada pengendara ojek pangkalan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2018.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Pengendara Ojek Pangkalan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk melakukan upaya *safety riding* yang baik dan benar serta menambah pengetahuan pengendara ojek pangkalan dalam berkendara yang baik sehingga pengendara ojek pangkalan terhindar dari kecelakaan lalu lintas.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi keilmuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja khususnya dibidang keselamatan berkendara (*safety riding*) dan menjadi media informasi untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

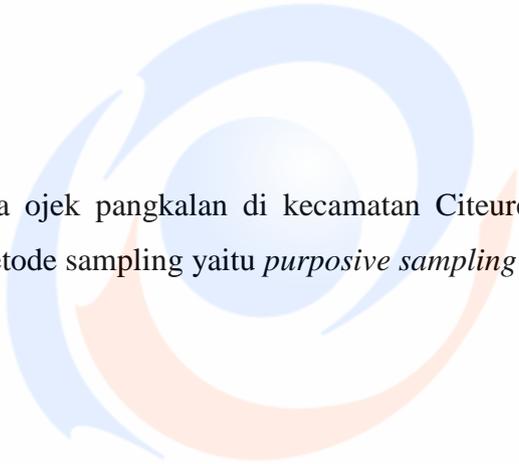
1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah pengetahuan peneliti selanjutnya dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja, serta dapat mengembangkan wawasan serta pola pikir dalam mempraktekan ilmu yang didapat selama di masa perkuliahan dengan permasalahan di lingkungan kerja.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perilaku keselamatan berkendara dari pengendara ojek pangkalan di kecamatan Citeureup dengan meneliti dari faktor-faktor yang berhubungan dengan hal tersebut. Penelitian ini dilakukan pada pengendara ojek pangkalan di Kecamatan Citeureup dan dilaksanakan pada bulan Juli 2018 hingga Desember 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross sectional* dengan pengambilan data primer melalui pengisian kuesioner dan observasi oleh peneliti. Target sampel dalam penelitian ini adalah pengemudi atau

pengendara ojek pangkalan di kecamatan Citeureup sebanyak 119 orang dengan metode sampling yaitu *purposive sampling*.



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul